

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE CHILDRENS LEARNING IN SCIENCE
(CLIS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS III DI SDK ST. YOSEPH 4
NAIKOTEN KOTA KUPANG**

Immanuel Marthinus Ndiy¹, Roswita Lioba Nahak², Yulsy Marselina Nitte³

Universitas Citra Bangsa, Kupang, Indonesia ^{1,2,3}

¹imandiy343@gmail.com, ²roswitaliobanahak@gmail.com,

³yulsynitte9@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of social studies students in grade III caused by the use of a teacher-centered learning model so that students are less active and easily bored. The purpose of this study is to determine the influence of the Children's Learning in Science (CLIS) type cooperative learning model on the learning outcomes of social studies students. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental type and a non-equivalent control group pretest-posttest design. The research sample amounted to 29 students consisting of experimental classes and control classes. The data collection technique is carried out through tests and documentation. Data analysis began with normality and homogeneity tests, then continued with hypothesis tests using Independent Samples T-Test. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes in the experimental class compared to the control class. The average score of students in the control class was 65.36, while in the experimental class it increased to 87.67. The results of the hypothesis test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant difference between the two classes. Thus, it can be concluded that the CLIS type cooperative learning model has a significant effect on the learning outcomes of science science students in grade III on energy change materials at SDK St. Joseph 4 Naikoten, Kupang City.

Keywords: CLIS, learning outcomes, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas III yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan mudah bosan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Children's Learning in Science (CLIS) terhadap hasil belajar IPAS siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen dan desain non-equivalent control group pretest-posttest . Sampel penelitian berjumlah 29 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Analisis data diawali dengan uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan

Independent Samples T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol sebesar 65,36, sedangkan pada kelas eksperimen meningkat menjadi 87,67. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CLIS berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III pada materi perubahan bentuk energi di SDK St. Yoseph 4 Naikoten Kota Kupang.

Kata Kunci: CLIS, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi awal terbentuknya pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengajarkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran di kelas masih sering didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam memahami materi

yang bersifat konseptual seperti perubahan bentuk energi.

Fenomena yang terjadi di SDK St. Yoseph 4 Naikoten Kota Kupang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa serta kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan model pembelajaran inovatif menjadi salah satu penyebab utama permasalahan tersebut. Padahal menurut teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan

aktif siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model kooperatif tipe Children's Learning in Science (CLIS). Model ini menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, dan refleksi terhadap konsep-konsep ilmiah. CLIS memungkinkan siswa untuk mengemukakan ide awal, menguji pemahaman mereka, serta merekonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Secara teoritis, penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe Children's Learning in Science (CLIS) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III di SDK St. Yoseph 4 Naikoten Kota Kupang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas model CLIS dalam meningkatkan hasil belajar

siswa, khususnya pada materi perubahan bentuk energi.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, terutama terkait penggunaan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental design), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPAS. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design , yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDK St. Yoseph 4 Naikoten, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah pada semester berjalan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh , sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran CLIS, dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Definisi variabel operasional hasil belajar diukur melalui kemampuan kognitif siswa yang diperoleh dari skor tes setelah pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, yaitu tes tujuan berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas

untuk memastikan kelayakan alat ukur. Selain itu, dilakukan pula uji tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata-rata, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji-t setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas data. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui tidaknya pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 65,36 , sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Children's Learning in Science (CLIS) meningkat menjadi 87,67 . Selain itu,

berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model CLIS terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh model CLIS terhadap hasil belajar diterima.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CLIS mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Model CLIS tekanan pada keterlibatan langsung siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui proses aktif, bukan hanya ditransfer dari guru ke siswa. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, berdiskusi, dan berteman dengan pengalaman sebelumnya.

Selain itu, keberhasilan model CLIS juga didukung oleh karakteristik pembelajaran kooperatif yang mendorong kerja sama antar siswa. Melalui kelompok diskusi, siswa dapat

saling bertukar ide, memperbaiki miskonsepsi, serta meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat meningkatkan hasil belajar baik secara kognitif maupun afektif.

Dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (berpusat pada guru), siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman konsep menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Sebaliknya, pada kelas eksperimen, siswa terlihat lebih antusias, aktif bertanya, serta mampu mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CLIS efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong keaktifan, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain

Kelas Eksperimen						
N	Pretes		Postes		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
1	55.	9.8	87.	7.0	87.	7.0
5	00	20	67	37	67	37

Kelas Kontrol						
N	Pretes		Postes		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
1	53.	8.4	65.	5.7	65.	5.7
4	21	60	36	06	36	06

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Childrens Learning in Science (CLIS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III di SDK St. Yoseph 4 Naikoten Kota Kupang. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model CLIS sebesar 87,67 , lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 65,36 . Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples Test menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, model pembelajaran CLIS terbukti efektif dalam meningkatkan

hasil belajar siswa pada materi perubahan bentuk energi.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah guru disarankan untuk menjadikan model pembelajaran CLIS sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS agar proses belajar menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif bekerja sama dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada ketinggian kelas, materi, atau sekolah yang berbeda dengan mempertimbangkan faktor pendukung seperti alokasi waktu, kondisi kelas, serta karakteristik siswa agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, RI (2016). *Implementasi strategi pembelajaran kooperatif oleh guru dalam jabatan di kelas sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Praktik, 7(15), 45–52.
- Huda, M. (2017). *Pembelajaran kooperatif: Metode, teknik, struktur dan implementasi model*. Jurnal Instruksi Internasional,

10(1), 1–12.

<https://doi.org/10.12973/iji.2017.1011a>

- Isjoni. (2019). *Efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan prestasi siswa*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 3(2), 85–92.
- Kurniawan, D., & Widiastuti, I. (2020). *Pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(2), 102–108.
<https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.1789>
- Sari, NP, & Yulianti, D. (2021). *Implementasi model Children Learning in Science (CLIS) untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 10(3), 345–352.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v10i3.29876>
- Susanto, A., & Rahmawati, F. (2018). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa dalam pendidikan sains*. Jurnal Internasional Sains dan Ilmu Terapan, 2(1), 77–83.